

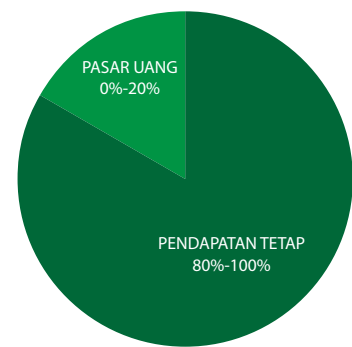
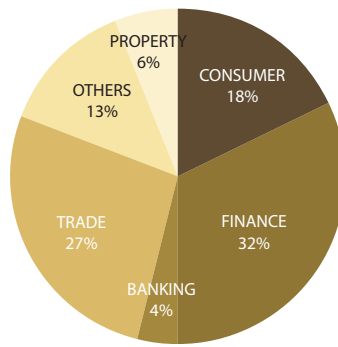
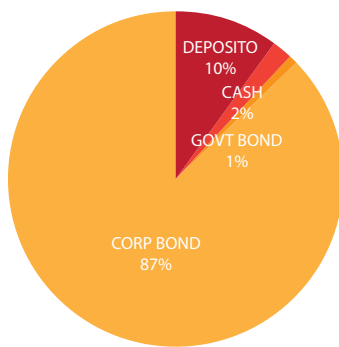
MNC KONSERVATIF SYARIAH IDR

MNC Konservatif Syariah IDR adalah produk unit link yang ditawarkan oleh PT MNC Life Assurance yang bekerja sama dengan PT MNC Asset Management sebagai Manajer Investasi dan Bank Danamon sebagai Bank Kustodian.

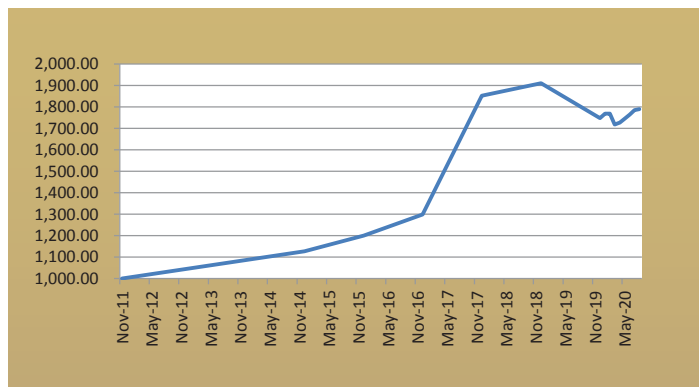
Informasi Produk

Harga Unit	: 1789.67
Tanggal Penerbitan	: 10 November 2011
Mata Uang	: IDR
Periode Valuasi	: Harian
Biaya Awal	: 5.00%
Biaya Penarikan/Penebusan	: 0.00%

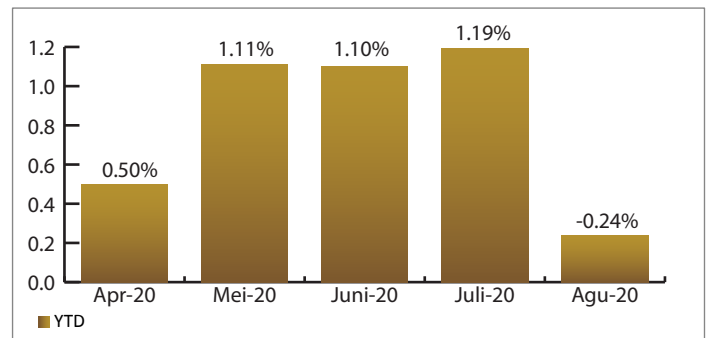
Alokasi Investasi & Aset



Pergerakan NAB Sejak Penerbitan



Kinerja MNC KONSERVATIF IDR (Bulanan)



MNC KONSERVATIF SYARIAH IDR	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal	2019
	0.24%	2.55%	-8.65%	2.40%	78.97%	-8.49%

Market Update

Pada penutupan Agustus 2020, IHSG berada di level 5.238,49 atau menguat 1.73% dibandingkan penutupan Juli 2020, namun secara Ytd IHSG masih terkoreksi -16.84%. Penguatan IHSG melanjutkan penguatan yang terjadi pada Pasar Saham pada 4 bulan sebelumnya sebagai dampak dari beberapa aksi korporasi dan para investor yang terus melakukan akumulasi pembelian terutama pada saham berkapitalisasi besar. Inflasi pada bulan ini tercatat sebesar 1.32% masih sesuai ekspektasi Pemerintah namun masih menunjukkan sinyal pelemahan daya beli. Pemerintah optimis Pertumbuhan ekonomi Indonesia di Kuartal III-2020 akan membaik seiring dengan beberapa stimulus yang telah diberikan kepada sektor riil maupun sektor keuangan.

Bank Indonesia mempertahankan BI7DRR di level 4.00% untuk menjaga stabilitas perekonomian dan nilai tukar rupiah, sehingga pada akhir Agustus, Rupiah berada pada level 14.554/USD menguat 0.68% terhadap USD secara MoM. Suku bunga Deposito berada dikisaran 4.5% - 5.5% dan yield Obligasi tenor 10 tahun berada pada level 6.87%. Sejumlah indikator ekonomi awal mengindikasikan arah pemulihan ekonomi global itu, yaitu membaiknya keyakinan konsumen dan bisnis di banyak negara, serta naiknya PMI manufaktur di Amerika Serikat, Eropa, dan China. Namun masih dibayangi ketidakpastian pasar keuangan global akibat kekhawatiran terhadap terjadinya gelombang kedua pandemi Covid-19, dan kenaikan tensi geopolitik AS - Tiongkok